



***Improving The Ability To Write Drama Through The Buzz Group
Method In Eighth Grade Students of SMPN Balaweling***

**Peningkatan Kemampuan Menulis Drama
Dengan Metode *Buzz Group* pada Siswa Kelas VIII
Di SMPN Balaweling**

Loresnia Sefitiana Lamahoda¹; Rikardus Pande²; Pilipus Wai Lawet³

¹ Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka: sefitianaloresnia@gmail.com

² Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, email: panderikardus@gmail.com

³ Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, email: lawet209@gmail.com

Received: 13 September 2025 Accepted: 8 Oktober 2025 Published: 10 Oktober 2025

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.8191>

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan metode Buzz Group pada siswa kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan menggunakan Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri Balaweling setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan metode Buzz Group. Hasil ini dapat dilihat dari hasil tes menulis yang disertai pemahaman pada Prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus rata-ratanya sebesar 40,1 pada siklus I rata-ratanya sebesar 51,25, dan pada siklus II rata-ratanya sebesar 82,5. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode Buzz Group pada siswa kelas VIII SMP Negeri Balaweling ini telah berhasil. Perubahan sikap siswa kelas VIII SMP Negeri Balaweling juga mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I hingga siklus II. Perubahan tersebut seperti siswa yang semula kurang aktif, dan kurang siap dalam mengikuti pelajaran menjadi aktif dan siap serta bersemangat dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *kemampuan menulis, teks drama, metode Buzz Group*

Abstract

This study aimed to determine the improvement in students' writing skills in drama scripts using the Buzz Group method in eighth-grade students. This type of research was classroom action research (CAR), using qualitative and quantitative research methods. The results showed an improvement in the writing skills of eighth-grade students at Balaweling Public Middle School after participating in writing lessons using the Buzz Group method. This result can be seen from the writing tests accompanied by comprehension tests in the pre-cycle, cycle I, and cycle II. In the pre-cycle, the average score was 40.1, in cycle I the average was 51.25, and in cycle II the average was 82.5. These results indicate that the writing skills instruction using the Buzz Group method in eighth-grade students at Balaweling Public Middle School was successful. Changes in the attitudes of eighth-

grade students at Balaweling Public Middle School also improved from the pre-cycle, cycle I to cycle II. These changes included students who were initially less active and unprepared to participate in the lesson becoming active, prepared, and enthusiastic in the learning process.

Keywords: *writing skills, drama text, Buzz Group method*

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan merupakan unsur penting dalam kemajuan suatu tatanan masyarakat sosial, sehingga dalam berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia salah satu syarat penting adalah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea Ke-empat. Menurut (Nasution, 2022), pembangunan hanya bisa berhasil dengan kesiapan manusia yang didukung melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya soal pengembangan intelektual, tetapi juga proses pembentukan kepribadian yang holistik yang memungkinkan peserta didik memahami identitas diri. Sementara menurut (Rambe, 2024) pendidikan merupakan proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Menurut (Syaadah, 2022) pendidikan formal adalah keinginan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya didalam suatu latar yang distruktur sekolah. Aktivitas belajar mengajar dalam pendidikan formal perlu adanya sistem yang mengatur proses penyelenggaraan pendidikan yaitu kurikulum. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 Pasal 1 Ayat 11, tentang kurikulum yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperlukan oleh peserta didik dalam mencapai perkembangan pribadi dan akademiknya, mencakup pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang sesuai dengan kebutuhan individu dan tuntutan zaman. Tujuan dalam pembelajaran menurut (Anjani, 2018), dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan dari peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, peneliti lebih tertarik pada kemampuan peserta didik dalam menulis drama. Berdasarkan diskusi dengan guru SMP Negeri Balaweling, peneliti menemukan beberapa penjelasan terkait keadaan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada aspek menulis masih rendah karena siswa kurang begitu antusias dalam menulis. Hal ini disebabkan rendahnya penguasaan aspek penting dalam menulis drama.

Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema yang menarik dan sesuai, menyusun alur cerita yang logis, serta menggambarkan tokoh

Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan | Volume 7 | Nomor 2 | Oktober 2025

dan penokohan secara mendalam. Selain itu, kemampuan menggambarkan latar, menyisipkan amanat, serta memilih sudut pandang yang tepat juga masih kurang maksimal. Dari segi kebahasaan, peserta didik belum mampu menggunakan gaya bahasa yang variatif dan sesuai konteks, serta dialog yang digunakan masih kaku dan tidak mencerminkan karakter tokoh dengan baik. Salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh peserta didik adalah menulis teks/naskah drama. Sebuah drama tidak bisa dipentaskan dengan baik dan terstruktur serta sempurna apabila tidak memiliki naskah drama. Naskah drama merupakan bahan mentah untuk pementasan sebuah drama. Dengan demikian dalam menulis naskah drama perlu diperhatikan unsur-unsur drama yakni tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, dialog. Unsur-unsur ini merupakan syarat penting untuk menghasilkan keterampilan menulis drama.

Berdasarkan realita diatas, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu solusi yang bisa digunakan adalah metode pembelajaran Buzz Group. Dalam metode ini siswa dibagi dalam kelompok kecil (4-5 orang) untuk membahas suatu masalah diskusi ini kemudian diakhiri dengan persentasi hasil pembahasannya oleh juru bicara dari masing-masing kelompok. Dengan demikian hal ini bisa meningkatkan pola pikir dan mental siswa untuk melatih siswa untuk menulis. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatan Kemampuan Menulis Drama dengan Metode Buzz Group Pada Siswa Kelas VIII SMPN Balaweling”.

REVIEW TEORI

Metode Tipe *Buzz Group*

Metode *Buzz Group* adalah metode pembelajaran kelompok yang mendorong siswa untuk bekerja sama dengan teman-temannya. Dengan menggunakan metode ini, guru tidak lagi menjadi pusat pengetahuan yang hanya mentransfer ilmunya, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri.

(Menurut Mahrani, 2015) *Buzz Group* adalah sebuah tim yang terdiri dari empat hingga enam peserta yang dibentuk dengan cepat dan tanpa persiapan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perkuliahan. (Menurut Ariyani, 2021) metode diskusi *Buzz Group* merupakan alat untuk membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil.

Tujuan Metode *Buzz Group*

Menurut (Norbah, 2017) tujuan dari pengajaran dengan kelompok *Buzz Group* adalah:

- 1) Membina kerja sama.
- 2) Meningkatkan partisipasi di antara semua anggota kelompok.
- 3) Mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dari peserta didik.
- 4) Berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah.
- 5) Mendorong refleksi kelompok

Aturan Dalam Metode *Buzz Group*

Untuk menggunakan metode *Buzz Group* secara efektif, perlu dijelaskan tugas pokok dan fungsi setiap komponen dalam kelompok. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Pemimpin
 - a) Membentuk kelompok dan menentukan isu atau masalah.
 - b) Memecahkan kelompok menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang.
 - c) Memberikan penjelasan kepada setiap anggota kelompok, termasuk tugas masing-masing, batas waktu, memilih pemimpin diskusi dan penulis, serta memberikan saran untuk memecahkan masalah.
 - d) Mengunjungi kelompok demi kelompok untuk memastikan semua berjalan lancar.
 - e) Memberi peringatan sebelum waktu tugas berakhir.
 - f) Mengundang kelompok untuk bersama lagi.
 - g) Meminta tiap kelompok untuk menyampaikan laporan melalui juru bicara dan menambahkan komentar.
 - h) Merangkum hasil diskusi kelompok dan mengevaluasi manfaat serta kekurangannya.
- 2) Anggota Kelompok
 - a) Membantu merumuskan isu atau masalah
 - b) Ikut memilih pemimpin dan penulis dalam kelompok
 - c) Memperjelas isu atau masalah.
 - d) Menyumbangkan saran-saran untuk mendiskusikan isu atau masalah.
 - e) Mendengarkan dengan baik dan menghargai pendapat anggota lain.
 - f) Mengembangkan pendapat berdasarkan diskusi kelompok.
 - g) Merumuskan bagaimana informasi akan digunakan dan dilaksanakan.
 - h) Melakukan evaluasi terhadap pengalaman belajar.
- 3) Penulis
 - a) Mencatat seluruh pendapat anggota kelompok
 - b) Merangkum pendapat kelompok.
 - c) Melaporkan hasil diskusi kepada kelompok secara lengkap.

Langkah- langkah Metode Buzz Group

Menurut Callahan dan Clark, petunjuk atau langkah-langkah untuk melaksanakan diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk kelompok dengan menunjuk para peserta.
- 2) Pilih seorang pemimpin dan juru tulis untuk setiap kelompok.
- 3) Jelaskan apa yang akan dilakukan dan pastikan pemahaman mereka.
- 4) Beri waktu untuk diskusi selama 5-10 menit, dengan preferensi untuk waktu yang lebih singkat.
- 5) Lakukan pelaporan oleh perwakilan dari setiap kelompok.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Buzz Group

Menurut (Trianto, 2010) apabila metode *Buzz Group* dilaksanakan dengan baik dan benar, ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh, antara lain:

- 1) Meningkatkan semangat dan antusiasme belajar.

- 2) Melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.
- 5) Membantu siswa melihat dari berbagai perspektif yang berbeda.
- 6) Meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- 7) Mengembangkan sikap sosial dan demokratis.
- 8) Memperkuat kesadaran diri siswa.

Keterampilan Menuulis

Menurut (Aisyah, 2024) menyatakan menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan tidaklah mudah, dibutuhkan keterampilan untuk hal tersebut, dan juga mengemukakan bahwa dalam menulis, penulis sering kali mengabaikan kaidah-kaidah penulisan seperti, pilihan kata (diksi), penggunaan tanda baca, struktur penulisan, maupun keteraturan dan hubungan isi tulisan sehingga Banyak yang melakukan kesalahan dalam kegiatan tulis menulis.

Drama

Menurut (Sofyan, M.) Drama merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan memeragakan secara langsung. Menurut (**Rahmadona, 2022**) menyatakan bahwa drama adalah suatu jenis karya sastra yang diciptakan untuk menggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui acting dan dialog, yang kemudian dipentaskan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. (Warso, 2021) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas (classroom actions research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. (Annury, 2018) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas mereka sendiri pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Menurut (Susilowati, 2018). Jenis penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan tujuan agar mampu menawarkan cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Prasiklus

Peneliti melakukan kegiatan Prasiklus dalam pembelajaran guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama sebelum diterapkan metode pembelajaran Buzz Group. Pada tahap ini peneliti memberikan tugas individu kepada siswa untuk menulis naskah drama berdasarkan tema yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil Prasiklus, nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus adalah 40,1. Dari 20 siswa sebanyak 15 orang yang masuk dalam kategori kurang, dan 5 orang dalam kategori gagal. Tidak ada siswa yang mencapai kategori cukup, baik, maupun sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai

yang rendah ini memperlihatkan bahwa siswa belum menguasai komponen-komponen penting dalam menulis drama seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, amanat, dialog, sudut pandang, dan gaya bahasa secara optimal. Dengan demikian perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

b) Hasil dan Pembahasan Siklus 1 Kemampuan Menulis Drama

Tabel 4.1

Persentase hasil menulis naskah drama
pada siklus 1 berdasarkan nilai

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot skor
1	Gagal	0-39	-	
2	Kurang	40-59	10	575
3	Cukup	60-74	10	640
4	Baik	75-84	-	
5	Sangat baik	85-100	-	
	Jumlah		20	1.215
	Nilai rata-rata		60,75	

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis drama pada siswa kelas VIII di SMPN Balaweling, diperoleh jumlah frekuensi sebanyak 20 siswa dengan total skor keseluruhan 1.215. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,75, yang berada dalam kategori cukup sesuai dengan rentang nilai 60-75.

Jika dilihat dari distribusi frekuensi berdasarkan kategori penilaian secara klasikal maka terdapat 10 siswa (50%) termasuk dalam kategori kurang dengan rentang nilai 40-59, dan 10 siswa (50%) termasuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-74, sedangkan kategori sangat baik, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Dan pada siklus 1 ini tidak terdapat siswa yang dalam kategori gagal (0%) dengan rentang nilai (0-39).

TAHAP REFLEKSI SIKLUS 1

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1, secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran masih belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, baik dari sisi proses maupun hasil belajar siswa. Dari segi proses pembelajaran, kegiatan diskusi kelompok menggunakan metode Buzz Group telah berjalan sesuai rencana. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diberikan kesempatan untuk menulis sebuah naskah drama. Peneliti juga telah memberi arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Namun demikian keterlibatan siswa dalam diskusi belum merata. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif menyampaikan pendapat dan hanya mengandalkan teman sekelompoknya. Selain itu, waktu diskusi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh sebagian kelompok, sehingga hasil diskusi belum optimal untuk dijadikan dasar penulis naskah drama. Dari aspek hasil belajar, keterampilan menulis naskah drama siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah dan sedang.

Berdasarkan data hasil penilaian, sebanyak 10 siswa (50%) berada pada kategori kurang dengan nilai antara 40-59, dan 10 siswa lainnya (50%) berada pada kategori cukup dengan nilai antara 60-74. Tidak ada siswa yang mencapai kategori

Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan | Volume 7 | Nomor 2 | Oktober 2025
 baik maupun sangat baik. Nilai rata-rata klasikal yang diperoleh siswa adalah 60,75, yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama yang sesuai dengan struktur dan unsur-unsur yang telah diajarkan. Kesulitan siswa terutama dalam menyusun alur cerita yang logis, mengembangkan tokoh dan latar secara detail, serta menyusun dialog yang hidup dan komunikatif.

Sebagian besar siswa juga belum mampu merancang tema dan amanat secara menyeluruh. Hal ini menandakan bahwa pemahaman siswa terhadap unsur-unsur intrinsik dalam naskah drama masih rendah. Namun demikian, terdapat sisi positif dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1, yaitu meningkatnya keberanian siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Meskipun hasil tulisan belum maksimal, tetapi aktivitas siswa mulai menunjukkan perkembangan kearah yang lebih baik. Metode Buzz Group mulai memberi dampak terhadap pembentukan keterampilan kolaboratif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus 1 belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Hasil dan Pembahasan Siklus II Kemampuan Menulis Drama

Tabel 4.2
 Persentase hasil menulis naskah drama
 pada siklus II berdasarkan nilai

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot skor
1	Gagal	0-39	-	-
2	Kurang	40-59	-	-
3	Cukup	60-74	-	-
4	Baik	75-84	5	421
5	Sangat baik	85-100	15	1.356
	Jumlah		20	1.777
	Nilai rata-rata		88,85	

Pada siklus II, terdapat 20 orang siswa yang mengikuti tes keterampilan menulis naskah drama. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebanyak 5 siswa (25%) berada pada kategori baik dengan rentang nilai 75-84, sedangkan 15 siswa lainnya (75%) masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 60-74, kurang dengan rentang nilai 40-59, dan gagal dengan rentang nilai 0-39, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis naskah drama. Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 1.777, dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 88,85%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum keterampilan menulis naskah drama siswa sudah berada pada kategori sangat baik, sebagai hasil dari penerapan metode Buzz Group dalam pembelajaran. Dengan

pencapaian nilai rata-rata klasikal sebesar 88,85%, maka tujuan pembelajaran dalam siklus II dapat dikatakan telah tercapai secara maksimal

TAHAP REFLEKSI SIKLUS II

Pada pelaksanaan tindakan hasil siklus II ini mencerminkan sebuah pencapaian yang sangat positif. Tidak adanya peserta dalam kategori gagal, kurang maupun cukup menunjukkan bahwa seluruh peserta berada pada tingkat yang memadai, bahkan lebih dari itu. Sebagian besar peserta (75%) berhasil mencapai tingkat sangat baik, yang menunjukkan pemahaman, keterampilan, atau performa yang tinggi. Hal ini bisa menjadi indikator bahwa proses pembelajaran, pelatihan, atau sistem evaluasi yang digunakan cukup efektif dalam mendukung keberhasilan peserta.

PEMBAHASAN SIKLUS 1 DAN SIKLUS II

Penerapan Metode Buzz Group dalam pembelajaran menulis naskah drama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII di SMP Negeri Balaweling. Penilaian dalam penelitian ini difokuskan pada hasil tulisan siswa, yaitu kemampuan mereka dalam menghasilkan naskah drama yang memuat unsur-unsur intrinsik secara tepat dan kreatif.

Pada siklus I, hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar masih berada pada kategori cukup hingga baik. Siswa mulai memahami struktur dasar naskah drama, tetapi masih terdapat kekurangan dalam perkembangan alur, penciptaan tokoh, dan menyusun dialog. Beberapa naskah belum memiliki amanat yang jelas dan sudut pandang yang konsisten. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil menulis siswa pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar sudah mencapai kategori baik hingga sangat baik. Naskah yang dihasilkan siswa lebih terstruktur, ide cerita lebih runtut, tokoh dan latar digambarkan dengan baik, serta dialog lebih hidup dan sesuai dengan karakter. Selain itu, penggunaan bahasa menjadi lebih tepat dan komunikatif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Buzz Group dapat membantu siswa dalam merancang cerita secara bersama-sama bertukar ide, dan memperbaiki kekurangan dalam naskah. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan menyusun cerita yang lebih logis serta menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Buzz Group secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, yang terlihat dari peningkatan kualitas produk tulisan dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri Balaweling setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan metode Buzz Group. Hasil ini dapat dilihat dari hasil tes menulis yang disertai pemahaman pada Prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus rata-ratanya sebesar 40,1 pada siklus I rata-ratanya sebesar 51,25, dan pada siklus II rata-ratanya sebesar 82,5. Perolehan hasil

- Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan | Volume 7 | Nomor 2 | Oktober 2025
- ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode Buzz Group pada siswa kelas VIII SMP Negeri Balaweling ini telah berhasil.
- 2) Perubahan sikap siswa kelas VIII SMP Negeri Balaweling juga mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I hingga siklus II. Perubahan tersebut seperti siswa yang semula kurang aktif, dan kurang siap dalam mengikuti pelajaran menjadi aktif dan siap serta bersemangat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. (2018). *Penggunaan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema kebersamaan dalam keberagaman*.
- Annury, M. N. (2018). *Peningkatan kompetensi profesional guru melalui penelitian tindakan kelas*.
- Nasution, Z. (2022). *Selayang Pandang Ilmu Pendidikan*. Penerbit NEM.
- Rambe, L., (2024). *Peran Kementrian Agama Dalam Pembangunan Pendidikan Di Kabupaten Mandailing Natal*. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 344-350.
- Susilowati, D. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran*.
- Syaadah, R. (2022). *Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal*.
- Warso, A. W. D. D. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*. Deepublish.